

BAB III

PROSEDUR PENELITIAN

Pada bab ini akan diuraikan komponen penting, yang berkaitan dengan prosedur penelitian, yaitu metode penelitian, paradigma penelitian, alat pengumpul data, sumber data dan analisis data dan interpretasi data.

3.1 Metode dan Pendekatan Penelitian

Metode yang digunakan penelitian ini adalah deskriptif, yaitu metode yang berusaha mengungkapkan fakta atau kenyataan. Metode ini dipilih karena masalah yang dikaji dan di analisis menyangkut wujud nyata tentang cerita rakyat yang masih dilestarikan oleh masyarakat desa Landoh. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengungkap data serta menganalisisnya, bagaimana folklor cerita rakyat tentang Syeh Jangkung, dipergunakan sebagai media pendidikan. Pendekatan yang dipilih dalam penelitian ini adalah pendekatan deskriptif kualitatif, yaitu mengungkap pengalaman langsung dari lapangan atau masyarakat tentang bagaimana masyarakat desa tersebut menggunakan cerita Syeh Jangkung sebagai pendidikan nilai dalam keluarga.

Untuk memperkaya hasil penelitian, peneliti menggunakan berbagai macam literatur, seperti dokumen-dokumen hasil penelitian, silabus, majalah, buku-buku dan buletin.

3.2 Paradigma Penelitian

Pada prinsipnya penelitian adalah suatu usaha untuk mencari jawab terhadap permasalahan, menemukan kebenaran atau menguji suatu kebenaran. Cara-cara untuk memperoleh kebenaran dapat melalui intuisi, pemikiran kritis, realitas empiris (Arsyad, 1988: 4). Para peneliti dalam upaya menemukan kebenaran, dengan menggunakan berbagai cara atau model atau paradigma, yang berfungsi sebagai garis pembimbing (acuan) dalam berfikir. Bogdan dan Biklen (1982: 30) menyatakan bahwa :

"Paradigma is a loose collection of logically held together assumptions, concepts, or propositions that orient thinking and research".

Berdasar pernyataan tersebut di atas, maka paradigma adalah sejumlah asumsi yang dipegang bersama, yang berfungsi sebagai acuan dan pemberi arah pada cara berfikir. Proses penyelesaian penelitian ini adalah "paradigma alamiah" yang menerima suatu kebenaran dari kenyataan yang terjadi. Paradigma alamiah lebih dikenal dengan pandangan fenomenologis. Fenomena berarti memahami perilaku manusia dari kerangka berfikir maupun bertindak orang-orang itu sendiri (Moleong, 1991: 31). Rincian paradigma dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

3.2.1 Fenomena

Keluarga merupakan unit terkecil dalam masyarakat. Pola pendidikan yang berlangsung dalam keluarga memiliki corak maupun ciri-ciri, yang berlainan antara satu dengan yang lain, sejalan dengan sikap, sistem nilai yang dimiliki,

termasuk fungsi atau martabat orang tua dalam kiprahnya di dalam keluarga, masyarakat atau lingkungan yang bersangkutan. Pendidikan yang diajarkan dalam keluarga, pada prinsipnya membekali cara-cara hidup yang baik dan mengantisipasi meluasnya pengaruh yang kurang baik (buruk), terhadap kepribadian anak atau anggota keluarga yang lain. Folklor ceritera rakyat mempunyai nilai-nilai sebagai media pendidikan bagi anak (*pedagogical devise*).

Melaksanakan pendidikan nilai yang bersumber dan folklor cerita rakyat merupakan salah satu usaha meningkatkan harkat dan martabat, cita-cita, harapan-harapan atau norma-norma yang diinginkan oleh keluarga (masyarakat). Su'udi (1991: 21) menyebutkan dalam penelitiannya tentang folklor di Jawa-Tengah bahwa folklor cerita rakyat secara implisit maupun eksplisit mengungkapkan nilai kepahlawanan, kejujuran, kemanusiaan, kerelaan untuk berkorban, kesederhanaan dan sebagainya, yang dapat dipergunakan sebagai media pendidikan nilai dalam keluarga.

3.2.2 Reduksi

Masalah yang dikaji dalam penelitian ini, akan dicoba diangkat essensinya yang berlaku secara umum, dan disingkat maknanya. Dengan demikian akan membuka kemungkinan bagi masyarakat, peneliti yang lain atau setidak-tidaknya bagi permasalahan yang memiliki konteks (*setting*) yang sama dalam penelitian dimaksud. Tahap reduksi data dalam penelitian ini adalah ingin memperoleh gambaran singkat tentang data lapangan setelah dilakukan observasi atau penelitian. Reduksi data menurut Nasution (1996: 129) adalah menulis atau



menguraikan data (laporan), yang secara terinci memberikan gambaran yang lebih tajam tentang hasil pengamatan atau mempermudah peneliti dalam menafsirkan kembali data yang diperoleh bila diperlukan.

3.3 Instrumen Penelitian dan Teknik Pengumpulan Data

Dalam melaksanakan penelitian, peneliti bertindak sebagai instrumen (*human instrument*). Istilah peneliti sebagai instrumen, memberikan pengertian bahwa peneliti menceburkan diri secara intensif dalam kancah penelitian tanpa mengambil jarak dengan objek yang diteliti (Bogdan 1982 dan Guba, 1985). Oleh karena itu, dalam hal ini peneliti ikut melibatkan diri secara aktif dan intensif dalam medan penelitian, serta mengadakan pembauran khususnya dengan orang-orang yang akan diteliti. Untuk memantapkan posisi diri peneliti sebagai instrumen penelitian beberapa hal berikut merupakan pedoman dalam petaksanaannya.

- 1) Penelitian berusaha menyesuaikan diri terhadap semua aspek, keadaan agar dapat mengumpulkan aneka ragam data secara menyeluruh.
- 2) Peneliti mampu memperhatikan tiap situasi dan kondisi secara menyeluruh.
- 3) Peneliti berupaya tanggap terhadap segala stimulus yang timbul, baik dari dalam maupun dari luar lingkungan sekitar.
- 4) Peneliti berupaya merespon sesuatu secara essensial agar data yang diperoleh valid.

Dalam pelaksanaan penelitian, peneliti akan terjun ke lapangan, yaitu peneliti sebagai wahana untuk mengumpulkan data atau informasi secara langsung

dengan menggunakan teknik observasi, wawancara dan dokumentasi. Ada dua jenis observasi yang digunakan dalam penelitian ini :

1) Teknik Observasi.

Ada dua jenis observasi yang digunakan dalam penelitian ini yaitu : pertama, observasi non partisipatif, observasi ini dilakukan ketika mengawali proses observasi. Peneliti datang berkunjung sebagai wisatawan di desa Landoh, Kecamatan Kayen, Kabupaten Pati (Jawa Tengah). Maksud dari kunjungan tersebut ingin melihat dari dekat, tentang peninggalan-peninggalan, benda-benda atau makam Syeh Jangkung, yang dilestarikan oleh masyarakat di desa tersebut. Kedua, observasi terbuka, yaitu dilakukan peneliti secara resmi setelah mendapat ijin dari pemerintah daerah yang bersangkutan. Untuk mengadakan penelitian, observasi terbuka dilaksanakan karena pertimbangan sebagai berikut :

- 1) Yang diteliti adalah warga masyarakat, dalam kaitan tersebut perlu mendapat ijin dari pemerintah daerah yang bersangkutan.
- 2) Memudahkan penyaringan data, dengan bantuan masyarakat dan pejabat daerah setempat. Peneliti dapat mengadakan wawancara atau mengambil data dari responden yang dibutuhkan.

Proses penggalan dan pencarian data yang dilakukan dengan wawancara. Kriteria yang dipegang dalam menjaring dua penelitian adalah: (a). Pertanyaan-pertanyaan apakah masyarakat di desa Landoh, Kecamatan Kayen, Kabupaten Pati mengajarkan nilai kepada anak-anak sehubungan dengan folklor ceritera rakyat tentang Syeh Jangkung. (b). Pertanyaan-pertanyaan sehubungan dengan apakah

tujuan, isi, suasana atau iklim dan metoda yang digunakan orang tua dalam mengajarkan pendidikan nilai kepada anak-anak, sehubungan dengan folklor cerita rakyat tentang Syeh Jangkung. (c). Pertanyaan-pertanyaan yang berkaitan dengan sikap atau perilaku orang tua terhadap cerita rakyat tersebut.

Walaupun ada kriteria-kriteria yang peneliti tetapkan dalam proses penggalian dan pencarian data melalui kuesioner terbimbing, pada umumnya wawancara (dialog) dilakukan secara tidak formal, hal tersebut dimaksudkan untuk memudahkan komunikasi dan situasi agar tidak kaku.

Kriteria yang dipegang dalam menjaring data penelitian yang bersifat dokumenter adalah sebagai berikut:

- 1) Menjaring berbagai macam buku, naskah, buletin atau hasil-hasil penelitian, yang memiliki judul atau kajian yang ada kaitannya dengan pokok permasalahan yang diteliti.
- 2) Mengklarifikasi topik-topik, isi buku, penelitian yang ada kaitannya dengan sub-sub masalah.
- 3) Menyusun secara sistematis, logis dan cermat topik-topik isi buku yang sesuai dengan sub-sub permasalahan.

Dokumen yang sudah teruji tingkat keandalannya itu dapat menguji, menafsirkan, bahkan meramalkan sesuatu data agar menjadi fakta yang valid. Untuk dapat memanfaatkan dokumen yang padat ini, diperlukan teknik kajian isi "*Content analisis*", sebagaimana yang diungkapkan oleh Krippendorff (1988: 21). Moleong (1991: 163) juga menyatakan bahwa kajian isi adalah teknik penelitian,

yang dimanfaatkan untuk menarik kesimpulan yang replikatif dan shahih dari data atas konteksnya.

Dokumen yang diperlukan dalam penelitian ini meliputi dokumen resmi internal (peninggalan-peninggalan yang dianggap warisan Syeh Jangkung; berupa buku-buku, pakaian atau senjata-senjata yang masih tersimpan). Dan dokumen eksternal (kaset-kaset cerita Syeh Jangkung). Ketiga teknik penjarangan data baik melalui observasi, wawancara dan dokumentasi dilaksanakan sesuai dengan prinsip penelitian, yakni saling melengkapi sehingga menghasilkan fakta yang valid dan shahih.

2) Teknik Wawancara

Data dalam penelitian naturalistik kebanyakan diperoleh dari sumber manusia atau human resources (Nasution, 1996: 85). Untuk melengkapi data yang bukan manusia, akan digunakan metode dokumenter, yaitu data otentik dalam dokumen, yang berupa foto-foto, monografi atau buku-buku dan sebagainya.

3.4 Sumber Data dan Subjek Penelitian

Ada dua macam sumber data yang digunakan dalam penelitian ini, yaitu sumber primer dan sumber sekunder. Sumber primer adalah sumber yang memberikan data secara langsung (tangan pertama, dalam hal ini adalah responden sendiri), sedangkan sumber data sekunder adalah sumber-sumber yang dapat memberikan data atau informasi mengenai sumber pertama, yang bersifat melengkapi. Sumber data primer empat keluarga dari desa Landoh. Dijadikannya

empat keluarga sebagai sumber penelitian ini, didasarkan atas pertimbangan-pertimbangan sebagai berikut:

- 1) Kemudahan dalam menjangkau lokasi penelitian.
- 2) Kesiediaan keempat keluarga tersebut untuk dijadikan sebagai sumber data primer penelitian.
- 3) Keterbukaan keempat keluarga tersebut dalam memberikan data informasi yang dibutuhkan oleh peneliti. Ketiga pertimbangan tersebut di atas, peneliti dapatkan atas saran dari perangkat desa dan atas pengamatan peneliti sendiri ketika melakukan studi pendahuluan. Sedangkan yang dijadikan data sekunder adalah peninggalan-peninggalan Syeh Jangkung yang berupa : senjata seperti tombak, pakaian serta buku-buku dari hasil penelitian yang berhubungan dengan cerita Syeh Jangkung.

3.5 Identitas Responden

Sikap atau tanggapan masyarakat Desa Landoh terhadap cerita Syeh Jangkung dijamin dari wawancara terstruktur terhadap 4 (empat) responden penduduk Desa Landoh yang dipilih secara sampling berdasarkan keragaman tingkat kedudukan dan strata sosial dalam masyarakat Desa Landoh. Identitas keempat keluarga sebagai responden tersebut yang disimbolkan sebagai keluarga P, Q, R, dan S dapat digambarkan sebagai berikut

1) Keluarga P

Keluarga P hidup sebagai petani, dalam arti sehari-hari keluarga tersebut menggantungkan kehidupannya dari hasil-hasil pertanian. Sawah yang dimiliki keluarga tersebut tidak cukup luas menurut pengakuannya sekitar 1/2 ha. Tanaman pokok adalah padi kemudian pada musim kemarau ditanami kacang-kacangan (palawija).

Keluarga P tinggal di wilayah RT 5 RW II. Kondisi tempat tinggal keluarga tersebut berada pada lingkungan yang cukup padat dengan perumahan keluarga yang lain. Rumah keluarga P tergolong bangunan setengah permanen yang terbuat dari bahan kayu jati beratap genting dan berlantai ubin. Bangunan rumah tidak cukup besar, sebanding dengan tipe 45 menurut ukuran perumnas. Lingkungan rumahnya ditanami dengan pohon-pohonan seperti: pisang, kelapa, dan jenis tanaman perdu yang lainnya.

Keluarga P berlatar belakang pendidikan Madrasah Ibtidaiyah. Keluarga ini tergolong taat kepada ajaran agama (Islam). Anak pertamanya telah menamatkan pendidikan di MAN, sedangkan adiknya masih duduk di sekolah lanjutan (SLTP). Keluarga P termasuk keluarga besar, karena disamping ayah, ibu dan, anak tinggal pula nenek bersama mereka.

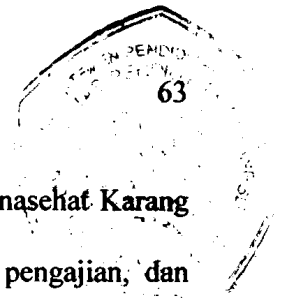
Dalam kehidupan bermasyarakat, keluarga P termasuk keluarga yang aktif mengikuti kegiatan sosial, misalnya menjadi anggota Dasawisma, ikut kelompok kegiatan pengajian dan kegiatan-kegiatan sosial lainnya. Dalam bidang organisasi desa, keluarga P pernah menjadi pengurus RT.

2) Keluarga Q

Keluarga Q hidup sebagai pegawai negeri (karyawan) pada Departemen Pendidikan dan Nasional. Selain sebagai pegawai, keluarga Q sehari-harinya menambah penghasilannya dari bertani. Sawah yang dimiliki keluarga tersebut tidak cukup luas, menurut pengakuannya sekitar 1 ha. Bila musim penghujan sawah mereka ditanami padi, kemudian pada musim kemarau ditanami kacang-kacangan (palawija).

Keluarga Q tinggal di wilayah RT 6 RW III desa Landoh. Kondisi tempat tinggalnya nampak agak bersih (teratur), lingkungan rumah tidak nampak kumuh dibandingkan dengan perumahan keluarga yang lain. Bangunan rumahnya cukup kokoh berdinding tembok beratap genting dan berlantai ubin. Pekarangan rumahnya banyak ditanami aneka tanaman yang bermanfaat untuk keperluan hidup keseharian seperti: lombok, terong, kacang rambat dan lain sebagainya. Ada pula tanaman "apotek hidup" seperti: jae, kencur, kunyit dan laos. Pendidikan Q berasal dari sekolah lanjutan tingkat atas (SLTA). Keluarga Q tergolong taat kepada ajaran agama, seperti pada keluarga lainnya. Anak pertama telah menamatkan pendidikan di SMA dan masih meneruskan pendidikan di IKIP Semarang, sedang adiknya meneruskan pendidikan di SMA Pati. Keluarga Q termasuk keluarga inti, karena hanya terdiri dari ayah ibu dan dua orang anaknya.

Dalam kehidupan bermasyarakat, keluarga Q termasuk sering dimintai saran dalam berbagai kegiatan desa. Misalnya kegiatan hari besar agama atau



hari-hari besar nasional. Kegiatan sosial lainnya, Q sebagai penasehat Karang Taruna di desa, termasuk aktif mengikuti kegiatan kegiatan pengajian, dan anggota LKMD).

3) Keluarga R

Keluarga R hidup sebagai buruh, keseharian hidupnya menggantungkan diri dari upah yang didapat karena ia bekerja kepada orang lain (*mocok*). Di samping sebagai buruh, keluarga R menambah penghasilannya dengan berjualan di pasar. Keluarga R memiliki sawah, walaupun tidak begitu luas, ditanami padi dan kacang-kacangan. Keluarga R bertempat tinggal di wilayah RT 05 RW IV. Kondisi tempat tinggal keluarga tersebut berada pada lingkungan kampung lama, jarak tempat tinggal antar keluarga relatif lebih berdekatan (saling berdempetan). Rumah keluarga R merupakan warisan dari ayahnya, karena itu model bangunannya masih seperti model rumah kuno, nampak belum ada perubahan atau tambahan bangunan yang baru. Terdapat sejumlah kamar model *sentongan* (bilik-bilik kamar). Pekarangan rumahnya tidak begitu luas, sehingga tidak memungkinkan ditanami tanaman-tanaman lain, seperti pada keluarga yang lain.

Keluarga R berlatar belakang pendidikan Sekolah Lanjutan Tingkat Pertama (SLTP). Keluarga ini juga tergolong taat kepada ajaran agama (Islam). Anak yang pertama telah menamatkan pendidikan di SMA, sedang adiknya masih duduk di kelas 2 SMP Pati, dan di SD. Keluarga R termasuk keluarga inti karena hanya terdiri dari ayah, ibu, dan tiga orang anaknya.

Dalam kehidupan bermasyarakat, keluarga R aktif mengikuti kegiatan sosial, seperti kelompok Dasa Wisma, kelompok pengajian ibu-ibu, dan kelompok remaja masjid.

4) Keluarga S

Keluarga S merupakan keluarga pejabat desa, sebagai pamong desa yang menjabat Kepala Urusan Bidang Pemerintahan Desa. Jabatan ini merupakan peralihan dari jabatan sentana (kebayan krajan) yang sudah lama dijabatnya. Secara turun temurun keluarga S menjabat sebagai pamong desa, oleh karena itu dalam hal pemerintahan desa, bagi keluarga S dapat dikatakan sudah banyak pengalaman. Dengan demikian tidak mengherankan, walaupun berganti-ganti Kepala Desa, keluarga S tetap saja diberi jabatan, khususnya pada bidang administrasi pemerintahan desa.

Keluarga S bertempat tinggal di wilayah RT 05 RW I, dengan bangunan rumah yang cukup besar. Pekarangan rumah nampak cukup luas, ditanami berbagai tanaman keras maupun tanaman sayur-sayuran. Sekeliling rumahnya dipagari dengan tanaman pagar hidup, nampak terpelihara dengan baik, dan tertata rapi. Keluarga S termasuk keluarga besar, disamping isteri dan satu anak bungsunya, ikut juga beberapa cucu dan keluarga dari isterinya. Keluarga ini juga mempunyai beberapa orang pembantu untuk mengerjakan sawah. S mempunyai lima anak, keluarga ini dapat dikatakan berhasil dalam mendidik anaknya. Dari lima anaknya, tiga diantaranya tamat perguruan tinggi, bekerja sebagai pegawai

negeri, sedang anak yang lainnya sukses sebagai wiraswasta, anak perempuannya si bungsu, masih sekolah di SMA Negeri I Pati.

Sebagai pejabat pamong desa, keluarga S selalu banyak dilibatkan dalam berbagai kegiatan desa. Misalnya sebagai pelindung, penasehat, bahkan sebagai donatur tetap dalam setiap kegiatan. Keluarga S sebagai pamong desa, sangat aktif dalam bidang pertanian. Panen dari bengkok sawahnya kira-kira seluas 2 1/2 ha ditambah dengan penghasilan-penghasilan lain, sangat cukup untuk menghidupi keluarganya. Secara adat, keluarga S memperoleh perlakuan istimewa dari masyarakat desa, karena dipandang sebagai keluarga yang masih mempunyai ikatan hubungan trah dengan tokoh Syeh Jangkung.

3.6 Pengumpulan Data

Dalam upaya pengumpulan data penelitian, akan ditempuh lima langkah. Secara kronologis langkah-langkah tersebut adalah : tahap orientasi, tahap eksplorasi, tahap member check, tahap triangulasi dan tahap audit trail.

1) Tahap Orientasi

Tahap ini merupakan tahap awal dalam mendekati responden. Dalam tahap ini, dilakukan pendekatan dengan sumber data, baik yang bersifat primer maupun bersifat sekunder. Dalam tahap ini pula, dijalin hubungan persahabatan dan saling percaya. Langkah-langkah tahap orientasi ini sebagai berikut:

- a. Mengusahakan ijin penelitian secara tertulis dari pihak Kantor Sosial Politik (Sospol) Jawa Tengah. Adapun prosedurnya meliputi (1). Setelah memperoleh surat pengantar dari PPS kemudian diteruskan ke Rektor IKIP

Bandung, selanjutnya diteruskan ke Direktorat Jenderal Sospol Jawa Barat. (2) Dari Dirjen Sospol Jawa Barat diteruskan ke Sospol Jawa Tengah, sebelumnya lewat Lemlit IKIP Semarang. (3) Memperoleh rekomendasi Kakansospol Jawa Tengah untuk Ka. Sospol Kabupaten Pati. Dari Kakansospol kabupaten, memperoleh rekomendasi untuk ke lokasi penelitian, yaitu Desa Landoh, Kecamatan Kayen.

- b. Melakukan survei pendahuluan, khususnya ke lokasi makam Syeh Jangkung di Desa Landoh.
- c. Mencari informasi yang bersifat umum, melalui tokoh-tokoh masyarakat, kerabat dan keluarga yang menyatakan diri sebagai keturunan Syeh Jangkung. Dalam kunjungan ini peneliti mengemukakan maksud kedatangannya, berdialog dengan mereka, mengadakan pengamatan secara umum terhadap sasaran penelitian, sehingga dapat disusun strategi untuk kegiatan selanjutnya.

2) Tahap Eksplorasi

Setelah mendapatkan gambaran secara umum tentang lokasi penelitian, serta terbinanya hubungan yang baik dengan para nara sumber, selanjutnya dilakukan tahap eksplorasi. Dalam tahap ini peneliti terjun langsung dalam kancah penelitian dan melakukan penelitian secara intensif. Secara rinci yang dilakukan pada tahap ini sebagai berikut :

- a. Menggali data dan informasi yang diperlukan.
- b. Menentukan sumber data yang dapat dipercaya.

- c. Menyusun pedoman umum bagi perolehan data dan informasi baik yang dilakukan observasi, wawancara, maupun studi dokumenter.
- d. Mendapatkan dan mengumpulkan data sesuai dengan fokus penelitian.
- e. Mendokumentasikan data atau informasi dalam bentuk catatan lapangan, laporan lapangan dan buku harian lapangan.

Catatan lapangan merupakan catatan yang dibuat ketika peneliti dibuat dilapangan. Catatan tersebut untuk membantu daya ingat peneliti pada saat membuat laporan kelak. Untuk keperluan catatan lapangan ini dapat digunakan pula tape recorder sebagai alat bantu. Sedangkan laporan lapangan atau file not, sebagai manuskrip hasil observasi, wawancara dan studi dokumenter. Laporan-laporan ini yang merupakan inti dari data penelitian. Oleh karena itu pembuatannya dilakukan segera setelah pulang dari lokasi penelitian. Adapun kesan-kesan peneliti selama berada dilapangan dituangkan dalam buku harian lapangan, buku harian ini berisi catatan mengenai pengalaman, perasaan, kesulitan dan buah pikiran, pertimbangan-pertimbangan maupun keputusan yang diambil ketika menghadapi masalah.

3) Tahap Member Chek

Data yang diperoleh dan dikumpulkan melalui tahap eksplorasi, selanjutnya dilakukan pengujian secara kritis. Dalam tahap member cek ini ada dua cara yang ditempuh:

- a. Meminta tanggapan pada responden untuk mengecek kebenaran data yang telah disusun. Dalam hal ini empat keluarga yang menjadi subjek penelitian.



- b. Telaah ulang atau pengujian kritis terhadap data, terutama yang dirasa kurang atau tidak sesuai dengan masalah yang dikaji.

4) Tahap Triangulasi

Tahap triangulasi merupakan tahap keabsahan data. Hal tersebut dilakukan dengan cara menggunakan sesuatu yang lain, untuk keperluan pengecekan data yang diperoleh. Beberapa cara yang dilakukan dalam tahap triangulasi ini adalah sebagai berikut :

- a. Membandingkan hasil observasi dengan hasil wawancara serta dokumentasi yang terkait dengan masalah.
- b. Membandingkan informasi dari responden atas masalah yang sama.
- c. Membandingkan data yang diperoleh dalam waktu yang berbeda atas sumber data dan data yang sama.

5) Tahap Audit Trail.

Tahap ini merupakan tahap pemantapan, yang dimaksudkan untuk membuktikan kebenaran data yang disajikan dalam laporan penelitian. Untuk memudahkan penelusuran terhadap keotentikan data yang ada setiap data yang ditampilkan disertai dengan keterangan yang menunjukan sumbernya sehingga mudah dalam menelusuri sumber data yang ada.

3.7 Analisis Data dan Interpretasi

Data yang terjaring dalam penelitian ini berupa tumpukan data mentah. Hal ini sesuai dengan karakteristik penelitian naturalistik-kualitatif. Untuk itu

tumpukan data mentah tersebut dilakukan pemilahan, pereduksian, pengelaborasi, selanjutnya dianalisis sesuai dengan tujuan penelitian. Jadi melalui kegiatan ini semua data dan informasi yang terkumpul disederhanakan, di transformasikan menjadi kesimpulan-kesimpulan yang singkat dan bermakna.

1) Analisis Data

Dalam proses analisis data, dilakukan empat langkah kegiatan yaitu Teoritisasi, analisis induktif, analisis tipologis dan enumerasi. Langkah-langkah tersebut tidak bersifat diskrit antar satu dengan yang lainnya, demikian juga proses analisis data pun tidak terpisah dengan proses pengumpulan data. Hal ini sesuai dengan karakteristik analisis data yang bersifat kualitatif.

a. Tahap Teorisasi.

Tahap ini merupakan kegiatan membahasakan data dan informasi yang telah disaring oleh responden. Atau dikatakan oleh Le Copte dan Goetz (1984: 167), bahwa teorisasi merupakan proses untuk mengabtraksikan fenomena-fenomena, membuat katagorisasi dan mencari kerkaitan antara fenomena-fenomena tersebut. Pada dasarnya tahap teorisasi ini dilakukan sejak awal pengumpulan data. Dalam pelaksanaannya penelitian menyediakan lembaran-lembaran untuk mencatat data baik yang bersifat silent data, maupun yang bersifat human orlly data. Hasil dari tahap ini berupa konstruk-konstruk (kesimpulan yang bersifat tentatif).

b. Tahap Analisis Induktif.

Kesimpulan-kesimpulan yang bersifat tentatif sebagai hasil proses teorisasi, kemudian direduksi dan dimodifikasi agar selaras dengan fokus tujuan penelitian. Proses ini adalah proses analisis induktif, nantinya setelah melalui analisis induktif diperoleh kesimpulan-kesimpulan yang bersifat singkat dan jelas, meskipun masih bersifat tentatif.

c. Tahap Analisis Tipologis

Meskipun telah dilakukan penyederhanaan data dan kategori data melalui kegiatan analisis induktif, namun kesimpulan yang dihasilkan masih belum menggambarkan saling kerkaitan, antara beberapa hal yang dikehendaki oleh fokus dan tujuan penelitian. Oleh karena itu dilakukan analisis tipologis, yaitu kegiatan membandingkan, menarik implikasi, serta membuat kategorisasi baru, sehingga nantinya kesimpulan yang diperoleh semakin halus dan jelas.

d. Tahap Enumerasi.

Penghalusan data yang terakhir sebelum dilakukan interpretasi adalah kegiatan enumerasi. Seperti pada tahap analisis tipologis, pada tahap enumerasi berisikan kegiatan penyederhanaan dan kategorisasi, yang ditujukan pada hal-hal yang dirasa kurang mengena, ataupun terhadap mata rantai yang terputus dari hasil yang hasil analisis tipologis., baik yang berkenaan dengan bahasa maupun yang berkenaan dengan kontennya. Jadi enumerasi merupakan kegiatan kegiatan penelaborasi kembali sehingga data dan informasi yang data dapat dimaknakan secara holistik. Dari tahap ini

selanjutnya akan diperoleh data yang siap yang siap untuk dilakukan interpretasi terhadapnya.

2) Interpretasi.

Interpretasi data merupakan kegiatan data yang bersifat reformatif dan transformatif. Jadi tidak sekedar deskriptif belaka seperti kegiatan analisis data. Sering disebut bahwa proses interpretasi adalah pemaknaan yang berlandaskan pandangan etic (dalam pendekatan penelitian kualitatif dikenal pandangan emic dan etic). Dalam pandangan emic peneliti berbicara atas dasar perspektif keilmuan. Jadi dalam hal ini temuan-temuan yang diperoleh melalui penelitian diartikulasikan dan komunikasikan melalui bahasa ilmiah. Oleh karena itu dalam proses interpretasi ini peneliti dituntut untuk mampu menafsirkan, melakukan keterkaitan konsep serta pada akhirnya membangun pemahaman-pemahaman baru.

Dalam proses upaya interpretasi inilah, diperlukan analisis dan sintesis secara kritis, antar telaah teoritik yang menjadi dasar kerangka acuan, hasil-hasil penelitian, temuan-temuan yang diperoleh data yang sejenis.

